

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afgiansyah. (2022). *Televisi vs Youtube, Benarkah Televisi Akan Mati? Kumpulan Esai Seputar TV di Era Digital*. Depok: PT. Rekacipta Proxy Media.

Anggito, Albi, & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Asriwati. (2021). *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Aceh: Syiah Kuala University Press

Bitsas Vassilios, Shah Nishant, Alimani Anna, Dkk. (2020). *How to Start a Podcast*. Himanshu Mahawar

Estiana, R., Karomah, N. G., & Setiady, T. (2022). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM*. Deepublish.

Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.

Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nasrullah, R. (2022). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Prenada Media.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.

Silviani, I., & Darus, P. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Scopindo Media Pustaka.

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.

Syahrir, Yulinda, Eni, Daniel. dan Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS*. Bogor: PT Penerbit IPB Perss.

Teague P. (2020). *How to Create & Digital Products*. Paul Teague.

Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal:

Chitra, B., & Oktavianti, R. (2019). Strategi Digital Public Relations Pegiat Podcast dalam Membangun Brand *Engagement* (Studi Kasus dalam Podcast DuoBudjang). *Prologia*, 3(2), 532-538.

EB, G. A. (2016). Strategi cyber public relations dalam pembentukan citra institusipendidikan tinggi swasta. *Jurnal The Messenger*, 6(1), 1-7.

Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).

Imarshan, I. (2021). POPULARITAS PODCAST SEBAGAI PILIHAN SUMBER INFORMASI BAGI MASYARAKAT SEJAK PANDEMI COVID-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213-221.

Kartikawati, D., & Andini, M. T. . (2022). Stages of Communication Strategy for the Innovation of the Waste Bank Movement by the Mat Peci Community of Jakarta . *ITALIENISCH*, 12(2), 488–496.
Retrieved from <https://www.italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/view/360>

Larasati, P. K. P. (2021, February). Efektivitas Content Creator Dalam Strategi Promosi Di Era Digital. In *SANDI: Seminar Nasional Desain* (Vol. 1, pp. 126-133).

Marsudi, M. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Interaktif Ciewie Batik Dalam Customer Engagement. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 63-73.

Putri, S. I., & Rahardjo, T. (2020). STRATEGI TRAX FM SEMARANG DALAM MEMPERTAHANKAN BRAND ENGAGEMENT DIKALANGAN PENDENGARNYA. *Interaksi Online*, 9(1), 176-186.

Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018).

Komunikasi dan mediasosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.

Velantin, V. (2020). Strategi Komunikasi Konten

Podcast di Aplikasi NOICE. *Perpustakaan*

FIKOM UPI YAI.

Wicaksono, D. K., & Wahyuni, I. I. (2021). Strategi Pembentukan Customer

Engagement Melalui Media Sosial Instagram Akun@

dewimangrovesari Melalui Tagar# mangrovesari. *eProceedings of Management*, 8(5).

Zein, A. D. (2021). *STRATEGI PROGRAM PODKESMAS DALAM*

MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DI SPOTIFY TAHUN

2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Media Online:

Fathurruzak, “Berebut Massa Lewat Online”,

<https://mediaindonesia.com/weekend/521701/berebut-massa-lewat->

[konten-suara](https://mediaindonesia.com/weekend/521701/berebut-massa-lewat-konten-suara) (diakses pada 01 Oktober 2022, pukul 23.00)

Bayu Muhardianto, “Brand Besar Lirik Konten Kreator Punya Engagement

Baik”, <https://wartaekonomi.co.id/read452054/brand-besar-lirik->

[konten-kreator-punya-engagement-baik](#) (Diakses pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 16.40 WIB)

Imarketology, “Mengapa Sebaiknya Melakukan Riset di Awal Pembuatan Konten”, <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-engagement-media-sosial/> ((Diakses pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 20.18 WIB)

Lidya Hidayanti, “Genre Komedi dan Horor, Konten Podcast Favorit Masyarakat Indonesia”, <https://www.chatnews.id/read/genre-komedi-dan-horor-konten-podcast-favorit-masyarakat-indonesia> (Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 Pukul 16.09)

Medcom.id, “Konten Komedi dan Horor Unggul di Indonesia”, <https://m.lampost.co/berita-konten-komedi-dan-horor-unggul-di-indonesia.html#> (Diakses pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 16.11)

Mika Napizahni, “Mengenal Pengertian Engagement Media Sosial & Pengukurannya”, <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-engagement-media-sosial/> (Diakses pada tanggal 15 Januari 2022)

LAMPIRAN



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

Identitas Narasumber

Nama : Thomas Raditya

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan / Pekerjaan : Vice President Content di Noice

1. Profil Program Konten Podcast di Noice

- 1) Apa latar belakang yang menjadikan Noice menjadi sebuah aplikasi Podcast?
- 2) Apakah Podcaster/host dapat menentukan jumlah engagement pendengar?

2. Strategi Komunikasi

2.1 Mengenal Khalayak

- 1) Siapa sasaran pendengar yang ingin di tuju oleh Noice?
- 2) Bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan Noice guna mendapatkan engagement pendengar pada sebuah Podcast?

- 3) Apakah Noice sudah berhasil mendapatkan serta mempertahankan engagement Pendengar sesuai dengan rencana?
- 4) Apakah engagement jumlah pendengar mempengaruhi kontrak dari sebuah program podcast di Noice?

2.2 Menentukan Pesan

- 1) Bagaimana riset yang digunakan oleh Noice dalam menentukan sebuah genre Podcast guna menarik engagement pendengar?
- 2) Apa genre yang paling di sukai oleh pendengar yang berada di aplikasi Noice?
- 3) Apakah sebuah genre / tema sebuah program podcast dapat menentukan engagement jumlah pendengar podcast tersebut?

2.3 Menetapkan Metode

- 1) Apa metode yang digunakan oleh Noice guna menarik, meningkatkan, dan mempertahankan engagement pendengar pada aplikasi Noice?

2.4 Seleksi dan Penggunaan Media

- 1) Apa keunggulan konten di Noice dibanding aplikasi lain sehingga pendengar lebih memilih Noice?

2) Apa yang menjadi kekurangan Noice dari segi sarana dan prasarana dalam mempertahankan posisi engagement jumlah pendengar?

3) Kenapa Noice tidak memanfaatkan media lain seperti Youtube guna mempertahankan engagement yang sudah ada pada sebuah Program Podcast yang ada di Noice?

2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

1) Apa saja faktor-faktor pendukung dari keberhasilan sebuah podcast dalam mempertahankan engagement jumlah pendengar?

2) Apa saja hambatan yang di alami sebuah Program Podcast supaya konsisten engagement jumlah pendengarnya?

3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Noice jika terdapat kekurangan engagement jumlah pendengar pada Aplikasi Noice?

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

Identitas Narasumber

Nama : Ramadhan Wadani Putra

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan / Pekerjaan : Produser Podcast Berizik

1. Profil Program Konten Podcast Berizik di Noice

- 1) Bagaimana latar belakang terbentuknya Berizik bersama Randhika Djamil dan Andi Wijaya?
- 2) Apa yang menjadi ciri khas Berizik dibanding Podcast lain sehingga dapat konsisten dari sisi engagement pendengarnya?
- 3) Apakah Randhika Djamil dan Awwe membawa engagement pendengar yang banyak?
- 4) Apakah jumlah engagement pendengar Berizik yang membuat Podcast ini dapat bertahan sampai sekarang?

2. Strategi Komunikasi

2.1 Mengenal Khalayak

- 1) Bagaimana strategi perencanaan awal yang dilakukan oleh berizik guna mendapatkan dan juga mempertahankan engagement pendengar?

- 2) Siapa sasaran pendengar yang ingin di tuju oleh Berizik?
- 3) Apakah kedekatan antara Podcaster/host Berizik dapat mempengaruhi engagement pendengar Podcast Berizik?

2.2 Menentukan Pesan

- 1) Apakah tema yang dibawakan pada Berizik dapat menentukan engagement pendengar?
- 2) Apa pembahasan atau tema yang di senangi oleh pendengar berizik yang membuat engagement nya naik sehingga dapat bertahan hingga saat ini?
- 3) Bagaimana cara usaha untuk mendekatkan podcast dengan pendengar melalui tema yang dibawakan supaya podcast tersebut konsisten dari sisi engagement pendengar?

2.3 Menetapkan Metode

- 1) Bagaimana metode yang di rencanakan supaya berizik tetap bertahan engagement jumlah pendengarnya di Noice dan juga di kalangan pendengarnya?
- 2) Apakah metode tersebut bekerja dengan maksimal? Hasilnya seperti apa?
- 3) Apa yang dilakukan oleh seorang produser jika berizik mengalami penurunan dari sisi engagement jumlah pendengar?

2.4 Seleksi dan Penggunaan Media

- 1) Apa yang menjadi kekurangan berizik saat ini dari segi sarana dan prasarana?
- 2) Apa yang digunakan oleh berizik untuk menambah serta mempertahankan engagement nya di kalangan pendengar selain dari media Podcast di Noice?

2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

- 1) Apa yang menjadi kunci semangat Berizik untuk konsisten demi mempertahankan jumlah engagement pendengar?
- 2) Apa rintangan serta hambatan Berizik dalam mempertahankan engagement jumlah pendengar?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan ketika berizik mengalami penurunan engagement jumlah pendengar?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Identitas Narasumber

Nama : Randhika Djamil dan Andi Wijaya

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan / Pekerjaan : Podcaster/Host di Berizik

1. Profil Program Konten Podcast Berizik di Noice

- 1) Kenapa ingin membuat podcast di Berizik?
- 2) Kenapa genre atau tema yang dibahas spesifik mengenai musik?

2. Strategi Komunikasi

2.1 Mengetahui Khalayak

- 1) Apakah kalian membawa dampak yang besar pada engagement pendengar Berizik?
- 2) Bagaimana cara interaksi yang dibangun oleh kalian kepada pendengar supaya engagement pendengar di aplikasi dapat bertahan?
- 3) Apakah berkumpul atau gathering dengan pendengar berizik dapat mempertahankan engagement pendengar Berizik?

2.2 Menentukan Pesan

- 1) Apa jenis tema/segmen yang dibawakan oleh Berizik yang biasanya ramai di dengarkan sehingga membuat engagement nya naik di Aplikasi Noice?
- 2) Siapa orang yang biasanya menetapkan atau membuat tema untuk Berizik?

2.3 Menetapkan Metode

- 1) Apa yang membuat Berizik bisa konsisten dari sisi engagement pendengarnya?

2.4 Seleksi dan Penggunaan Media

- 1) Apakah Noice menjadi tempat yang tepat sebagai media kalian untuk membuat podcast disini?

2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

- 1) Apakah engagement pendengar Berizik yang membuat kalian senang bikin Podcast di Noice?
- 2) Apa saja yang kalian ketahui kendala dari pendengar pada saat mendengarkan Podcast Berizik?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan / Pekerjaan : Pendengar Berizik

1. Profil Program Konten Podcast Berizik di Noice

- 1) Berapa lama sudah mendengarkan podcast berizik?
- 2) Apa yang membuat tertarik untuk mendengarkan berizik?
- 3) Apa saja feedback yang telah kalian berikan untuk Berizik?

2. Strategi Komunikasi

2.1 Mengenal Khalayak

- 1) Apakah interaksi yang dilakukan Podcast Berizik dapat mempengaruhi seberapa besar anda memberikan feedback (engagement) kepada podcast Berizik?

2.2 Menentukan Pesan

- 1) Apakah tema pembahasan Podcast Berizik mempengaruhi feedback yang anda berikan kepada Berizik?

- 2) Apakah kalian suka memberikan komentar di dalam kolom komen Podcast Berizik?
- 3) Apakah jumlah like dan komen menentukan kalian untuk mendengarkan Podcast Berizik?

2.3 Menetapkan Metode

- 1) Apakah pendekatan engagement pendengar yang telah dilakukan oleh Berizik membuat kalian nyaman mendengarkan Berizik?

2.4 Seleksi dan Penggunaan Media

- 1) Apakah berizik harus mempunyai media lain selain Noice untuk mendapatkan serta mempertahankan engagement pendengarnya?

2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

- 1) Apakah kalian akan tetap memberikan feedback yang baik kepada Berizik walaupun Berizik memiliki segala kekurangan yang ada?
- 2) Apa hal baru yang ingin kalian lihat dari Podcast Berizik?

Laporan Hasil Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022

Tempat Pengamatan : Kantor Noice Space

Jam Pengamatan : 16.00 – 18.00

Hasil Pengamatan :

Observasi dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Desember 2022 di Noice Space dimana tempat tersebut adalah tempat untuk perekaman suara podcast dan juga sebagai kantor Noice. Rangkaian kegiatan observasi tersebut yaitu melihat langsung proses perekaman yang dilakukan oleh berizik. Tema yang dibawakan pada saat itu mengundang bintang tamu yaitu Aly Akbar seorang stand up komedian juara 2 di acara televisi Kompas yaitu Stand Up Komedi Indonesia. Pada proses perekaman yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak ada kendala dari segi tekhnis. Pembahasan yang dibicarakan pun menarik untuk di dengarkan dimana host mengulik tentang lagu kesukaan dari bintang tamu dengan pembawaan yang komedi dan juga bintang tamu terhibur ketika host memandu acara podcast tersebut. Proses perekaman tersebut dapat berjalan lancar dengan baik dan juga peneliti diterima dengan bai pada saat ingin melihat proses perekaman podcast yang dilakukan oleh Berizik. Maka dari itu, Berizik dengan pendengar nya dapat secara aktif untuk berkomunikasi dan mempengaruhi engagement Berizik terhadap aplikasi Noice dan terbukti bahwa diterima nya peneliti dengan baik maka Berizik pun akan melakukan interaksi yang sama juga kepada pendengarnya.

LAMPIRAN WAWANCARA

KEY INFORMAN 1: VICE PRESIDENT CONTENT NOICE

DESKRIPSI WAWANCARA

Narasumber : Thomas Raditya

Profesi : Vice President Content Noice

Lokasi : Zoom Meeting

Interviewer&coder : Sulthon Nurislamy

P : Pewawancara

I : Interviewer

Kode	Transkrip	Intisari
	<p>P: Apa sih Pak, latar belakang yang menjadikan Noice ini sebuah aplikasi podcast kan yang saya riset dahulu-dahulu itu kan awalnya ini si PT Mahakara Integral Radio ini hanya berfokus kepada radio. Kenapa akhirnya berkembang menjadi sebuah konten podcast? Terus juga biasanya range umur berapa yang dengerin Noice dan berzikir ini?</p> <p>I: Kalo umur kayanya dari pelajar sampe pekerja</p>	<p>Latar Belakang terbentuknya Noice</p>

sih, 16-30an tahunan. Dan sebenarnya Noise itu perusahaan yang berbeda dari PT Mahaka Radio Integral. Noise sendiri itu PT Mahakara Radio Digital kalau nggak salah. Iya kalau nggak salah, Makakara Radio Digital. Nah sebagai PT dia udah entitas yang berbeda dari PT Mahakara Radio. Jadi makanya kontennya ya nggak cuma radio. Karena kita fokusnya adalah di platformnya. Nah platformnya platform apa platform audio konten. Sementara ini kita masih jadi platform audio konten, cuma nggak tau kedepannya jadi platform video atau nggak. Ya bisa jadi aja ya. Cuma kita started dari platform audio konten. Jadi kalau kita mau menang jadi platform yang nggak bisa cuma radio. Karena radio hanya spesifik orang kan yang beneran kan. Jadi mungkin sekarang juga udah nggak dengerin radio kali ya. Iya mungkin saya juga udah nggak pernah dengerin radio. Ya makanya kalau cuma ini radio ya agak susah sih untuk... karena targetnya Noise ya pengennya sebesar-besarnya kan, nggak mau yang cuma sedikit gitu dong ya nggak tahu.

P: Nah berarti ini tuh beda nawungan ya pada antara

	<p>Mahakara Radio Integral sama Noise ini. Jadi ini lebih ke digital ya Pak?</p> <p>I: Iya jadi beda. Jadi targetnya juga beda yang satu yang fokus ke radio yang satu fokus ke platform.</p>	
	<p>P: Saya ingin tahu Pak kenapa alasannya awalnya memilih Randika Djamil dan Bang Awwe untuk menjadi podcaster di Noise itu sendiri Pak?</p> <p>I: Sebenarnya kalau dibilang podcast pertama di Noise nggak juga karena sebelumnya tuh udah ada podcast lain juga kayak ada di DO YOU SEE WHAT I SEE gitu kan ya. Kita pernah kolaborasi juga ya. Tapi Brizik mungkin adalah podcast original pertama. Itu yang pertama kita bikin. Terus kenapa di pilihnya awalnya sama Randika? Karena waktu itu kita pengen bikin konten komedi aja. Nah mereka berdua sama-sama basicnya sama-sama komedian terus Kang Dika juga bekas penyiar jadi di audio juga udah lancar banget gitu kan. Terus dan mereka punya pemikiran yang sama-sama kita lah gitu. Mungkin itu kan, waktu itu kan 2018-2019 tuh. Platform Audio kayak sesuatu yang baru banget tuh lah. Belum semuanya malah gitu. Nah Brizik,</p>	<p>Alasan memilih Randhika Djamil dan Andi Wijaya menjadi Podcast Exclusif di Noice.</p>

	<p>awalnya kayak oh yaudah kita cobain aja deh gitu. Gak semuanya bisa di ajak dan nggak semuanya bisa ngerti apa yang mau kita tuju sebenarnya. Nah untungnya awalnya sama Randika ngerti dan mau bareng-bareng nih nge-develop.</p>	
	<p>P: Terus sebenarnya sasaran utama dari yang dituju ini siapa sih Pak sebenarnya? apakah hanya untuk orang yang suka komedi atau semakin berkembang sasaran yang dituju?</p> <p>I: Karena ya emang yang paling gampang diterima di Indonesia saat itu ya komedi gitu. Dan kita emang udah punya risetnya sendiri kalau komedi dan horror makananannya apa ya istilahnya. Satu konten yang unggulan jadi gimana ya, kalau mau ngejar market Indonesia ya lo startnya harus dari komedi dan horror dulu gitu. Untuk bisa dikenal orang tapi ketika platformnya udah jadi tentu makin banyak orang yang masuk dan makin banyak yang mereka pengen. Makanya sekarang udah banyak konten-konten lainnya gitu.</p>	<p>Sasaran pendengar konten noice</p>
	<p>P: Terus nih Pak kan judul saya berkaitan dengan engagement pendengar ada gak sih Pak perencanaan</p>	<p>Perencanaan strategi untuk</p>

	<p>strategi yang dilakukan oleh noice sebagai konten untuk mendapatkan engagement pendengar?</p> <p>I: Apakah ada perencanaannya? pasti ada ya karena ya semua konten yang ada di noise terutama yang original dan eksklusif itu emang udah di set up atau udah di rencanain dulu sebelum tayang. Nah kalau lo perhatikan ada judul-judul yang mungkin sekarang udah gak jalan nih programnya kayak kagak abis pikir, dan kenapa karena ya secara performance dia gak sesuai dengan apa yang udah diplan. Terus perencanaannya seperti apa gue gak bisa ngomong banyak sih tapi intinya ketika kita ngeluarin satu konten ya kita emang udah tau target market ini siapa. Jadi ketika konten itu gak akan makan sama target marketnya, berarti konten itu akan lebih susah lagi dimakan sama market yang lebih luas. Nah kalau udah kayak gitu ya, ya mending diselesaikan aja gitu.</p> <p>P: Berarti kita harus tau dulu ya targetnya siapa, Terus kalau misalkan targetnya tidak mencapai sesuai dengan keinginan ya kita udah stop aja gitu ya Pak.</p>	<p>mendapatkan serta mempertahankan engagement pendengar</p>
--	---	--

	<p>I: Iya jadi kita kan punya kalau di perusahaan ada yang namanya ini kan kayak objektif tahunan. Lu mau apa sih sebenarnya arahnya tuh mau kemana, kita mau dapetin berapa user atau kita mau dapetin berapa pendengar baru, kita mau aplikasi kita tuh di konsumsi sebanyak apa, nah itu tuh udah ada talentnya. Jadi nanti dari situ tinggal diturunin oh misalnya kita mau 1 juta pendengar baru, oke nyari 100 ribunya dari mana ya oh dari fansnya dia atau dari fansnya kategori tertentu misalnya. Oke nyari 100 ribunya dari mana ya oh dari fansnya dia atau dari fansnya kategori tertentu misalnya.</p>	
	<p>P: Dengan berkembangnya genre-genre di Noice, Biasanya riset apa sih Pak yang dilakukan biar kita tau nih ini banyak yang denger, riset yang dilakukan oleh Noice itu sendiri gimana Pak?</p> <p>I: Apa kita melakukan riset? Iya kita melakukan riset. Cuma risetnya seperti apa ada banyak. Ada risetnya kita lakukan sendiri dengan cara kita survei di dalam atau di internal aplikasi kita apa apa gitu. Itu kan kelihatannya dari konten manasih yang dimakan sama user, konten manasih yang nggak</p>	<p>Riset yang dilakukan supaya sebuah podcast bisa di dengar oleh banyak orang.</p>

	<p>mau dimakan gitu. Tapi ada juga riset yang kita emang bikin dari luar atau kita kerja sama. Mungkin gue nggak bisa sebut namanya siapa, risetnya seperti apa. Cuma ya kita akhirnya harus terjun langsung untuk tau mereka sebenarnya minatnya kemana gitu</p> <p>Dan kan platform audio konten di Indonesia nggak cuma satu kan ada banyak platform audio konten. Jadi platform-platform lain juga kita bisa belajar apa aja orang senang apa aja yang mencari banyak gitu. Jadi kan nggak mau asing sendiri di dalam itu sebenarnya ya.</p>	
	<p>P: Biasanya evaluasi yang dilakukan itu seperti apa, apakah langsung di cut podcastnya atau ada cara-cara lain gitu untuk membangkitkan engagement pendengar lagi?</p> <p>I: Gue mungkin nggak bisa share detail tapi intinya apakah kita ada-ada effort untuk menaikkan engagement secara reguler ada. Jadi kalau di internal tim konten ya di tim gue itu emang ada weekly meetingnya sendiri untuk kalian siapa aja yang performa bagus siapa aja yang nggak bagus. Apa cara yang harus kita tempu untuk bikin yang nggak</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan jika mengalami penurunan engagement pendengar.</p>

	<p>bagus ini naik gitu dan performance bukan satu-satunya alasan kenapa satu show itu dikat atau lain-lain gitu lagi. Mungkin ada yang karena performance mungkin ada yang karena jadwalnya udah nggak cocok, mungkin karena ada strategi internal kita yang kita nggak bisa buka mungkin yang udah nggak sesuai nih. Tapi apakah ada effort reguler pasti ada karena kita juga nggak sendiri ya di noise ada tim konten ada tim marketing, ada juga tim produk. Kita bertiga nih untuk gimana ya caranya kita pengen ngepush show A ini gitu. Kalau ya udah dari marketing bisa bikin ini, dari produk bisa bikin ini, dari konten bisa bikin ini.</p>	
	<p>P: Nah terus juga yang saya tahu adalah sekarang juga ada konten baru yaitu Diary Choky dan itu rame banget dan sekarang Malah Noise juga mengeluarkan coins untuk mendengarkan itu. Terus apakah sebuah influencer ataupun konten kreator itu dapat menentukan juga jumlah engagement pendengar?</p> <p>I: Oh sudah pasti dong. Itu sih kayaknya nggak perlu ditanyain sudah pasti. Kalau lo tiba-tiba dapet</p>	<p>Konten kreator menentukan jumlah engagement pendengar</p>

	<p>jumlahnya BTS gitu.</p> <p>P: Berarti tergantung siapa sih konten kreatornya itu sendiri?</p> <p>I: Iya tergantung siapa konten kreatornya tapi hal yang sama hal yang diberikan juga terjadi di Noise. Jadi kalau lo tahu show-show kayak scary things terus dulu ada cary on. Show yang lumayan tinggi pendengar yang walaupun orang nggak ada yang tahu sebenarnya mereka tuh siapa gitu. Apakah podcasternya tuh menentukan hasilnya atau seberapa tinggi performansnya, Iya tapi itu bukan satu-satunya. Kayak panji apakah dia menentukan gitu. Cuma karena kalau orang yang ngomong kemaren panji ngomongin soal apa. Dia kan ngomongnya isu-isu yang lagi ramai di twitter/netizen. Kalau misalnya ngomong bukan panji apakah terkenal juga gitu? Bisa aja gitu kalau dia ngomongin sesuatu yang emang semua orang tahu. Coki nih gue kasih contoh satu lagi. Coki masuk penjara. Lu tahu coki masuk penjara. Makanya tuh penasaran coki ngomongin apa. Tapi kalau coki juga ngomongin soal hal yang itu mah</p>	
--	---	--

	<p>orangnya juga gak akan tertarik juga gitu. Jadi kombinasi itu sebenarnya menentukan. Kombinasi antara si konten creator, isi dan juga.</p>	
	<p>P: Bapak kan sebagai VP Content Noise, biasanya siapa sih penentu kebijakan-kebijakan atas konten-konten yang ada di aplikasi noise ini Pak?</p> <p>I: Ya gue.</p> <p>P: Apa ada rundingan dengan team-team lain dulu dan produser-produser?</p> <p>I: di rundingin iya, Cuma biasanya follownya. Gue punya point dulu mau bikin apa, baru kita lempar ke team lain. Kita mau ada ini, Kita mau ada program baru.</p>	<p>Penentu kebijakan-kebijakan atas konten-konten yang ada di Noice.</p>
	<p>P: noise sendiri punya ahli atau pakar yang paham tentang engagement pendengar? Gimana cara kita mendapatkan, mempertahankan, juga menaikkan engagement pendengar?</p> <p>I: Oke, gue mendefinisikan dulu engagement ini adalah pendengar yang dengerin, yang komen gitu-gitu. Kalau ditanya apa kita ada orangnya untuk itu ada, kita punya tim apa ya disebutnya tim strategy,</p>	<p>Ahli atau pakar yang ada di Noice dalam memperhatikan jumlah engagement pendengar.</p>

	<p>setelah tim reset lah gitu. Untuk melihat performancenya masing-masing podcast tuh gimana, apa yang bisa kita lakukan. Kalau misalnya turun, faktor apa yang bikin dia turun, kalau misalnya naik, faktor apa yang bikin dia naik. Mungkin ketika terjadi hal yang sama di kemudian hari, kita udah tahu apa yang harus dilakukan, ada orangnya.</p>	
	<p>P: Menurut bapa, faktor-faktor apa saja yang membuat sebuah konten podcast dapat konsisten dari sisi engagement jumlah pendengar?</p> <p>I: Nah sebenarnya ini kan beberapa poinnya sudah saya share tadi kan? Ya kan sebenarnya dari yang point-point yang tadi saya share itu udah dapet tujuannya karena tadi udah saya share.</p> <p>I: Gue bilang kan faktor-faktor itu kan apa satu creator, premis, terus tadi konten development gitu-gitu dan itu di semuanya sih nggak cuma di podcast sih. Lu aplikasikan itu ke tiktok juga masih nyambung, aplikasikan itu ke Instagram juga masih nyambung, ke YouTube juga iya. Karena 3 itu yang rangka-review semuanya, creator lu siapa, karakteristiknya kayak gimana, premisnya seperti</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi konsistennya jumlah engagement pendengar</p>

	<p>apa, apa yang bikin orang tuh lu ceritain sesuatu.</p> <p>Lu ceritain konten itu dia bisa langsung bilang kayak misalnya, Berizik, permissnya adalah bercanda isinya musik gitu. Dari satu kalimat itu orang udah tau kalau gue kan ketemu ketawa-ketawa dan gue akan ketemu sesuatu soal musik. Kalau lu punya premis yang bagus, terus gue sebut satu tiktok yang terkenal gitu misalnya si siapa gitu. Dia pasti akan punya premis yang bagus dan karakternya dia dapat. Nah berarti PRnya tinggal ya ke tiga, tadi konten development. Gimana caranya si konten developmentnya, tetap konsisten, tetap bisa ngiket si user-user atau penonton-penonton yang udah masuk. Ya tiga itu sih sebenarnya koncinya.</p>	
	<p>P: Biasanya Pak ada ini gak sih rapat-rapat bersama dengan producer-producer noise kan antara perminggu atau perbulannya gitu? Biasanya tentang apa aja yang dibahas.</p> <p>I: Ada dan itu routine mingguan. Tadi gue udah ngomong salah satu yang dibahas adalah itu di performance. Performance dari konten yang kita punya.</p>	<p>Rapat mingguan/bulanan di Noice</p>

	<p>P: Siapa pengembangan ide-ide besar dari konten aplikasi noise?</p> <p>I: Ide-ide yang besar-nya biasanya dari tim gue.</p> <p>P: tim bapak biasanya siapa saja?</p> <p>I : Di gue ada tim sendiri yang namanya Noise Original, Di bawah gue tuh ada tim namanya Noise Original. Nah biasanya flow-nya itu adalah gue mau bikin sesuatu, gue punya ide-ide-nya. Nanti gue akan call tim untuk develop ide-nya. Kita brainstorm-nya di situ tuh di fase itu. Gue mau ada konten yang menarik buat ibu-ibu umur 35 atas. Nah udah itu gue ngomongin tim gue untuk develop bareng.</p>	<p>Pengembang ide-ide besar konten di aplikasi noice</p>
	<p>P: keunggulan apa yang dimiliki oleh noice dibanding platform lain?</p> <p>I: Misalnya satu yang paling menonjol adalah komen. Gue tau orang Indonesia suka komen. Itu sebabnya Noise yang emang dari Indonesia langsung kalau dari awal udah ada tombol komen ya gitu kan. Terus yang kedua satu hal lagi nih yang kita ngerasa ini gak ada di tempat lain adalah Kita</p>	<p>Keunggulan yang di miliki oleh Noice dibanding paltform lain.</p>

	<p>punya beragam tipe konten. Ada podcast, ada audiobook, ada audio series, ada radio, ada Noise Live juga gitu. Jadi kalau dibilang kita sebagai platform audio kayaknya kita udah lumayan komplet nih. Dari model podcast yang entertainment, podcast yang mendidik sampai audio book. Nah terakhir kita punya tambahan live.</p> <p>I: Ini skripsi sih lo keluar kapan sih?</p> <p>P: Sidangnya sih Februari, pertengahan. Februari.</p> <p>I: Ya kita lagi develop juga di live itu virtual gift sebenarnya ya. Jadi nanti orang yang buat podcast itu udah bisa dapet cuan dari noise</p>	
	<p>P: Kenapa berizik sekarang jarang muncul di Youtuber Noise?</p> <p>I: Tergantung kebutuhannya karena satu di Noise udah shownya udah banyak banget dan nggak cuma Berizik. Jadi Youtube sebuah salah satu media buat kita promo juga harus digunakan sama show-show yang lainnya. Nah yang kedua Berizik secara konten dia udah establish. Artinya apa artinya orang nggak lihat di Youtube pun dia udah punya loyal fans yang</p>	<p>media untuk memperthanakan jumlah engagement pendengar.</p>

	luar biasa besarnya untuk nyari di langsung di aplikasi noice.	
--	--	--



KEY INFORMAN 2: PRODUSER PODCAST BERIZIK

DESKRIPSI WAWANCARA

Narasumber : Ramadhan Suwandana

Profesi : Produser Berizik

Lokasi : Noice Space, Jl. H.R. Rasuna Said. Metropolitan
Kuningan Superblok Kav. No. 1, RW.6, Guntur,
Jakarta, DKI Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12980.

Interviewer&Coder : Sulthon Nurislamy

P : Pewawancara

I : Interviewer

Kode	Transkrip	Intisari
	<p>P: Bang wanda sudah berapa lama menjadi Produser Berizik?</p> <p>I: DI Beriziknya ya, ayaknya kalau di berisiknya sebenarnya gue baru transisi lah ya. Ya sekitar 10 mungkin sampai 15 episode baru udah di gua gitu. Karena sebelumnya kan producernya ada Made, terus gue transisi masuk lah gue gitu. Kayaknya baru 10</p>	<p>Perkenalan Narasumber</p>

	<p>sampai 15 episode lah gue pegang berisik ya gitu</p> <p>P: Kalau di noise nya sendiri?</p> <p>I: Di noise nya gue masuk ke bulan 9.</p> <p>P: Berarti dulu di berisik noise ini jadi apa bang sebelumnya?</p> <p>I: Dulu gue banyak karena gue dulu assistant producer jadi bantuin yang lain-lain gak cuma berisik. Terus akhirnya gue transisi, pegang berisik full lah gitu. Mulai dari praproduksi, produksi sampai pascaproduksi kayak gitu</p> <p>P: Jadi bang Wanda sekarang memegang berisik aja apa ada podcast lain?</p> <p>I: Ada podcast lain itu podcast kena mental. Itu talentnya Arif Berata, Adi Surya sama Aldi Gunawan</p>	
	<p>P: Udah 15 episode bang disini, menurut bang apa sih bang yang jadi ciri has berisik dibanding podcast-podcast lain?</p> <p>I: Iya spesialisnya salah satunya yang pasti ngomongin musik ya. Karena podcast yang original noise gak ada selain berisik yang ngomongin musik, udah pasti</p>	<p>Ciri khas Berisik dibanding Podcast lain</p>

	<p>pembedahlah dari podcast-podcast lain. Yang kedua adalah mungkin kekuatannya adalah merspon atau mengomentari sebuah topik terkait musik gitu. Jadi gak semuanya, jadi yang dibahas tentang musik tapi gak serius-serius amat gitu. Makanya banyak yang bilang mungkin tetap mendengar bang Awwe, Kang Dika itu sebenarnya nanggapin ini selalu bercanda gitu. Walaupun ada pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin para noise atau pendengar itu baru dapat gitu di berisik. Tapi emang secara dibuatnya gitu memang ngomentarin musik tapi dengan bercanda bukan yang podcast musisi banget ngomongin nada dan lain-lain gak kaya gitu. Jadi sebenarnya special-leading musik jadi itu berpengaruh juga ya pangka dari sisi engagement dan setahu saya.</p>	
<p>P: Apa yang menjadi kekuatan Berizik di Aplikasi Noice?</p> <p>I: Jadi sebenarnya kekuatan musik ini yang dibahas tema cukup kuat. karena juga selain dia selalu di top chart ya memang salah satu podcast tertua atau terlama juga yang ada di noise gitu. Karena episodenya sudah hampir 360an gitu ya jadi udah pasti orang memang</p>		<p>Kekuatan Berizik menjadi sebuah Podcast</p>

	<p>tau brisik pasti gitu. Karena memang dari awal banget noise sampai detik ini masih ada gitu walaupun ya pembahasannya memang selalu beragam. Tapi tetap gak lari dari musik gitu walaupun nyeleneh-nyeleneh gitu.</p>	
	<p>P: Apakah Randhika Djamil dan Awe membawa engagement pendengar yang banyak?</p> <p>I: Pastinya ya bang Awe punya pendengar sendiri, kang dika punya pendengar sendiri apalagi mungkin mereka di luar sana punya podcast lain. Pastinya ngebawa engagement pendengarnya lebih banyak lagi gitu dicampur dengan pendengar-pendengar noise yang mungkin dari podcast lain terus mendengerin berizik gitu jadi nyampur pastinya ngebawa engagement yang lumayan besar lah gitu.</p>	<p>Podcaster/host membawa engagement</p>
	<p>P: Terus juga menurut bang nih gimana sih rencana awal yang dilakukan oleh brisik untuk mendapatkan dan juga mempertahankan engagement pendengar, Apakah ada formula-formula tertentu gak bang?</p> <p>I: Oh ya formula-formulannya biasanya kita dengerin dari komen-komen misalnya para noise pengen request tema ini dong, tema ini dong, topik ini dong. Mungkin</p>	<p>Perencanaan awal Berizik dalam mempertahankan engagement pendengar</p>

	<p>itu jadi sebuah satu formula nya gitu kita ngikutin apa yang di request sama para noise gitu. Terus ada juga yang segmen-segmen yang mungkin udah pasti works gitu kayak brisik FM itu udah pasti suka gitu pendengarnya. Jadi kita juga ngebaca data dari episode-episode mana yang mungkin banyak pendengarnya ya kita coba lagi dengan formula itu gitu.</p> <p>P: Jadi bang abe sama bang wanda juga rajin untuk membaca-baca komentar-komentar dari para noise itu sendiri ya bang?</p> <p>I: Iya, pasti ada momennya untuk baca-baca komen dan lain-lain kayak gitu sih.</p>	
	<p>P: Terus juga ini kan berisik ini kan cukup segmented ya bang bahasannya musik. Menurut abang, sasaran pendengarnya ini emang dikhususkan untuk musik dan komedi atau gimana nih bang?</p> <p>I: Sasaran ya ya pastinya dua-duanya sih pengennya gitu memang gak terlepas walaupun memang porsinya pasti akan ada komedinya gitu itu balutannya gitu. Bahasannya musik tapi dibalut dengan komedi gitu jadi ya mungkin ada yang dengerin karena lucu banget,</p>	<p>Sasaran pendengar Berisik</p>

	<p> mungkin ada juga yang ngedengerin karena rekomendasi-rekomendasi lagunya juga gak biasa gitu. Jadi kayaknya dua-duanya juga bisa kena gitu untuk target sasaran pendengarnya.</p>	
	<p>P: Terus nih bang kan berizik juga ada banyak-banyak macam segmen nih bang, Menurut abang dari segmen itu tuh menentukan engagement pendengar gasih bang?</p> <p>I: Pastinya menentukan makanya misalnya kita tahu data lagi kurang gitu kurang bagus, berizik FM mungkin sejauh ini formula yang tepat untuk naikin data gitu. Jadi orang-orang suka gitu brisik FM karena kan sebenarnya kita bikinnya sebulan sekali segmen itu karena memang produksinya juga lumayan nguras tenaga, editingnya juga gitu. Jadi makanya kita bikinnya cuma sebulan sekali tapi kadang juga suka gak dapat momennya.</p>	<p>Segmen dapat menentukan engagement pendengar</p>
	<p>P: Biasanya bang kalau misalkan dari sisi engagement pendengar menurun dari abang wanda atau bang Abe, evaluasi apa bang yang dilakuin?</p> <p>I: Evaluasi topik-topik yang kita akan bahas. Misalnya kemaren lagu-lagu yang mungkin udah biasa atau bisa dicari di internet atau kurang nyeleneh. Kok ini kurang</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan ketika engagement pendengar menurun</p>

	<p>nih, maksudnya kita nyari topik-topik yang mungkin kurang apa yang gak biasa orang baru tahu gitu bisa jadi gitu dan ngatur-ngatur lagu-lagunya, rekomendasi playlist-playlist lagunya gitu.</p> <p>P: Biasanya evaluasi itu dilakuin sama abang Wanda atau sebenarnya ada rembukan dari producer-producer yang lain?</p> <p>I: Ada, ada dibantuin juga producer-producer lain, ada juga dari bang Awe sama Kandikanya juga ngasih masukan. Jadi bareng-bareng sih sebenarnya evaluasi. Ada meetingnya tersendiri, Biasanya tiap bulan review gitu. Ada review bulanan, ada review mingguan gitu, begitu sih</p>	
	<p>P: Menurut abang, apa sih bang sarana dan Prasarana yang sengganya masih jadi kendala berisik atau kurang dari podcaster-podcaster lain?</p> <p>I: Ya mungkin banyak podcasternya makin jadwalnya padat gitu, harus gantian studio dan lain-lain, paling itu sih biasa, biasa-biasanya gitu, karena kan kita produksi kontennya tiap tahun selalu nambah gitu. Kadang jadwalnya bentrok, podcaster ini sama podcaster ini mau tapping, mau gamau ganti-gantian atau ada yang</p>	<p>Sarana dan prasarana yang masih menjadi kekurangan Noice</p>

	<p>ngalah gitu-gitu sih</p>	
	<p>P: Podcaster yang program yang tampil seminggu dua kali itu cuma berisik doang ya atau ada yang lain?</p> <p>I: Berisik, apa ya? Kayaknya seingat gue berisik dah</p> <p>P: Itu berarti juga sebenarnya tampil dua kali seminggu juga mempengaruhi engagement pendengar berisik ini ya bang?</p> <p>I: Ya bisa jadi gitu, karena ya pastikan orang-orang udah nungguin, udah pasti stay di hari Rabu dan Jumat gitu bakal nungguin berisik gitu sih.</p>	<p>Durasi tampil podcast mempengaruhi engagement pendengar</p>
	<p>P: Terus dulu kan juga setahu saya, noise sendiri itu juga punya konten di Youtube, kenapa akhir-akhir ini atau belakangan ini gak ada nih bang di Youtube kan menurut saya lumayan juga untuk dapetin dari sisi engagement pendengarnya?</p> <p>I: Karena banyak podcast yang lain masih ngantri gitu, mungkin udah masuk tapi masih dalam antrian gitu. Jadi apa namanya, ada lagi tapi mungkin nanti gitu, mungkin tetep di produksi ya pasti direkam, selalu direkam Cuma tayang atau tidaknya kan sebenarnya dari team Youtube gitu, bukan di ranahnya producer</p>	<p>Media yang digunakan Podcast Berisik</p>

	lagi ya gitu sih.	
	<p>P: Menurut abang nih, selama berisik udah 360an episode, semangat apa sih bang yang menjadikan berisik tetep konsisten dari sisi engagement pendengarnya?</p> <p>I: Ya mungkin Karena masih orang tau berisik dari podcast yang paling lama, mungkin salah satu podcast yang pertama juga gitu yang ada di noise, jadi itu yang bikin loyalitas pendengarnya yang bikin berisik masih ada sampai saat ini gitu.</p>	<p>Kunci konsisten Berisik dalam mempertahankan engagement pendengar</p>
	<p>P: kalo dari hambatannya apa nih bang?</p> <p>I: Ya paling kita topik sih karena biasanya rada apa, agak picky gitu, ketika udah hampir 360 episode. Kita topiknya apa lagi ya, musik ngomongin apa lagi ya itu sih, paling yang rada susahny gitu. Akhirnya kita nyari tamu, ambil tamu, salah satunya kan itu buat nama ini episode itu ketika gak ada topik yang dibikin script gitu</p>	<p>Hambatan dalam membuat Podcast Berisik</p>

INFORMAN 1: PODCASTER/HOST BERIZIK

DESKRIPSI WAWANCARA

Narasumber : Andi Wijaya (Awwe)

Profesi : Stand Up Komedian/Podcaster Berizik

Lokasi : Noice Space, Jl. H.R. Rasuna Said.
Metropolitan Kuningan Superblok Kav. No.
1, RW.6, Guntur, Jakarta, DKI Jakarta,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12980.

Interviewer&coder : Sulthon Nurislamy

P : Pewawancara

I : Interviewer

Kode	Transkrip	Intisari
	<p>P: Pertama, tadi udah di jelasin sih Kang Dika alesannya kenapa pengen membuat podcast Berizik. Kalau dari sisi bang Awwe, kenapa sih bang awalnya? Dan juga kenapa harus tentang musik?</p> <p>I: Karena gue suka musik, jadi pengen ada sesuatu dalam hidup gue yang berdekatan dengan itu. Emang pengen ngedeketin aja, jadi musisinya gak kesampaian,</p>	<p>Latar belakang ingin membuat Podcast Berizik</p>

	<p>manager band gak kesampaian, jadi wartawan musik gak kesampaian, nah ini aja lah gitu. Dan ya emang suka gitu, jadi senang-senang ngebahasnya, ngelihat kayaknya belum ada nih, atau mungkin masih sangat sedikit pembahasan musik yang larinya ke komedi banget. Akhirnya ya bikin itu.</p>	
	<p>P: Kan juga bang awalnya stand up pembedian, terus juga mantan presiden stand up, engagement dari bang awwe ini ikut dibawa gak bang pas bikin podcast Brizik?</p> <p>I: Oh, dibawa banget, kan mereka pertama kali datang pasti bukan karena ini Brizik nih, apa tentang musik gak kayak gitu, pasti karena gue dan Dika dulu gitu. Oh ini awalnya bikin apa nih, Dika bikin apa nih ya, baru mereka jadi awalnya tahunya dari kami lah berdua gitu.</p> <p>P: Setau bang awwe awalnya ada pendengar-pendengar baru gak kayak yang malah gak tau nih Bang Awwe atau Kang Dika stand up komedian?</p> <p>I: Ada beberapa kan soalnya di noice kan ada beberapa podcast lain juga, jadi kadang-kadang lemparan dari podcast lain gitu. Jadi ada beberapa waktu itu yang</p>	<p>Podcaster/konten kreator membawa engagement pendengar</p>

	<p>kayak bilang mereka salah, salah ngira kan mereka cuma ngelihat foto gitu. Maksudnya mereka baru dan itu ya kalau buat kami sih senang ya malah dapet audiens baru gitu.</p>	
	<p>P: Terus gimana caranya Brizik ini ngebangun interaksi antara si pendengar supaya dengerinnya betah dengerin berizik? Kayak misalkan bang awwe, Kang Dika juga sering bikin badminton bareng, terus gitu-gitu apakah itu salah satunya bang?</p> <p>I: ya itu salah satunya sih ya, pengen bikin sesuatu aja, aktivasi bareng gitu, main bareng atau sekedar kumpul bareng gitu, supaya jadi hubungannya gak cuma kayak pendengar dan podcaster lah gitu jadi emang jadi temen gitu jadi jadi kenal kayak gitu-gitu sih. Ya paling sih itu ya, selebihnya mungkin lebih ke di sosmed gitu ya kayak DMan atau apa. Kayak kita, gue biasanya nanya apa ngasih postingan tapi gue bertanya juga jadi mereka yang jawab apa sekalian gitu-gitu sih, Interaksi aja.</p> <p>P: Selama interaksi yang dibangun kayak misalkan badminton gitu-gitu ada gak di real life beneran jadi temenan gitu gak bang?</p>	<p>Membangun interaksi dengan pendengar</p>

	<p>I: Oh ada banyak, banyak itu ada beberapa yang maksudnya ya udah kenal dekat aja yang sampai yang di luar negeri juga bahkan ada yang seperti itu.</p>	
	<p>P: Bang Awwe tau gak, tipe, tema atau jenis apa yang biasa disukai sama pendengar ini?</p> <p>I: Ada beberapa tema yang bukan tema ya, segmen yang kita bikin dan ternyata mereka suka dulu ada yang kayak puisi senja atau berisik FM sekarang. Kayak gitu-gitu, yang ternyata lebih disukai juga gitu, ternyata rame gitu tapi pada awalnya kita gak tau. Jadi kita bikin bikin aja gitu, gue sih orang yang percaya sama itu ya, sama kretivitas jadi kayak udah bikin aja nyobain dan akhirnya bukan karena kayaknya ini orang suka yang ini kita bikin terus gak gitu juga tapi tetap ke guanya juga kayak gue. Eh kita kayaknya bikin yang baru deh, jadi menurut gue dalam daram berkarya itu kita harus punya kayak gitu lah gitu. Perasaan dari kita nya ke kita nya tuh gimana gitu, jangan sampai kayak udah bosan tapi masih dilanjutin juga karena penengaranya banyak ya. Sebenarnya gak gitu juga, efeknya ternyata banyak kesuka itu yang kami senangin sih, tapi memang dalam karya itu kadang-</p>	<p>Tema yang di suka oleh pendengar</p>

kadang kita gak bisa terlalu nebak kayak ini bakal gede, ini bakal rame gitu. Akhirnya ya bikin aja berkarya aja gitu dan ternyata setelah gue denger cerita-cerita orang juga dalam hal kayak film musik itu juga seperti itu. Kayak band-band, kayak pernah denger cerita dewa tuh kayak mereka gak ngira lagu separuh nafas, terus bakal segitunya mereka bilang gitu kayak mereka bikin cuma ya udah bikin aja gitu gak yang terlalu dipikirin gimana ternyata malah buming kayak gitu-gitu sih, jadi kalau dibilang yang kayak apa agak sulit juga ininya ya. Cuman memang yang udah-udah sih yang kita butuh effort lebih sih.

P: Kan juga ada segmen skrip dari Paranoise kan Bang, terus itu sebenarnya di desain khusus untuk mendekati pendengar dengan berizik atau sebenarnya cuma ya udah nih iseng-iseng bikin skrip dari Paranoise?

I: Ya awalnya tuh sebenarnya bukan dari kami itu, jadi memang beneran ada Paranoise yang ngirim gitu.

P: Jadi memang random yang ngirim gitu?

I: Iya, ada tiba-tiba Bang saya yang ngirim skrip, boleh gak nih gini gitu dia yang ngirim. Nah dari situ

terus abis kita cerita, ternyata banyak orang yang ngirim juga gitu akhirnya jadi suatu segmen lah di kita gitu sekiranya Paranoise gitu. Akhirnya membuat kita makin deket ya itu kayak tanpa sengaja juga gitu akhirnya kita baca yang apa yang mereka buat, kita teleponan sama mereka. Itu kita bersyukur sih punya gitu, tapi awalnya beneran dari Paranoise yang ini kita gak pernah, awal kayak bikin dong ini gak pernah seperti itu.

P: Nah biasanya segmen atau tema yang ditentukan pas episode ini release itu biasanya ditentukan sama Bang Abe sendiri atau Rembukan dari Bang Abe, Kang Dika sama Bang Awe?

I: Biasanya kita ada meetingnya gitu, meeting bulanan, kayak kita mau bahasa apa aja nih, buat dua atau tiga bulan ke depan. Tema-tema yang kepikiran, misalkan lagu-lagu yang begini, lagu-lagu yang begitu terus juga kayak kita mau main apa aja di bulan ini, apa di kedepan nih, dua bulan ke depan, oh ini udah lama nih ga dimainin kita bikin lagi yu, kita bikin segmen baru gimana gini, jadi ada meetingnya. Nanti dari hasil itu perminggunya producer yang akan mengatur tuh kira-

kira yang mana dulu, yang mana enaknya, terus kayak mereka nyari bahannya, nyari keperluan-keperluannya tuh kalo sulit mungkin akan diundurin lagi kalo cepet, kalo terlalu cukup mudah ya bisa langsung dieksekusi kayak gitu-gitu sih.

P: Dan juga berisik ini dari 2018-2019 sampai sekarang juga di top chart masih konsisten kan, karena masih ada di lima besar, setau saya, terakhir saya lihat. Menurut Bang Awe, apa yang membuat konsisten dari sisi engagement pendengar, maksudnya kan kalo misalnya ada di top chart lima besar, sisi engagement pendengar ini terus-terusan dengerin berisik kan, menurut Bang Awe, apa sih yang bisa buat konsisten itu?

I: Ya mungkin karena dinoise kami podcast original pertama, terus kami tuh satu-satunya yang kayaknya, gue gak tau yang lain, tapi kayaknya kami satu-satunya yang seminggu dua kali. Mungkin karena itu juga gitu, jadi kayak ada podcast apa yang baru, ada pendengar baru, mereka ngecek, mereka lihat pertama berisik mungkin seperti itu. Kalo yang kayak gitu, gue agak suka-agak suka gak tau juga sih ya, kira-kira apa yang

	<p>bisa membuat berisik gitu, tapi ya mungkin konsisten sih dari berapa lama itu kali ya, kayak berapa tahun itu.</p> <p>Jadi orang-orang bahkan yang baru dengerin sekarang aja, mereka bisa ngetrackback lagi gitu, mungkin mereka baru dengerin episode 200an, akhirnya mereka mundur lagi ke belakang. Ya kayak gitu-gitu sih, mungkin karena itu juga.</p> <p>P: Berarti ngaruh juga ya, kayak misalnya seminggu upload dua kali juga ngaruh ke berisik?</p> <p>I: Kayaknya kalo mereka ngerasa, kalau mereka ngikutin banget, berarti seminggu dua kali mereka dengerin kita gitu, jadi kayak ngerasa dekat banget gitu</p>	
	<p>P: Terus kenapa Kang Dika sama Bang Awe lebih medianya tuh ke noise, kenapa gak ke media-media lain kalo untuk membuat berisik? Tadi kan tadi kata Kang Dika, awalnya juga mau youtube, terus kenapa akhirnya berlabuh ke noise ini?</p> <p>I: Ya karena waktu itu kayaknya, saat kita pikir-pikir kayaknya ini ada, kebetulan noise datang dengan platfotm audio gitu. Terus gue kepikiran yang rencana gue sama Kang Dika itu dan setelah gue ngobrol-ngobrol, kayaknya Untuk youtube, kita butuh lebih,</p>	<p>Alasan media yang digunakan</p>

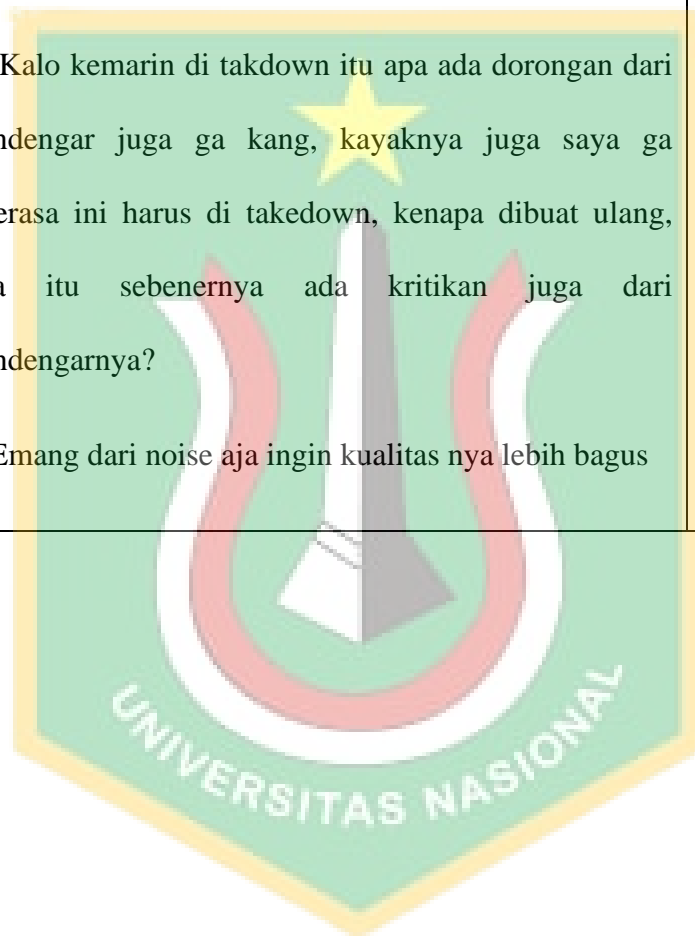
	<p>tim, butuh tim, butuh apa segala macam dan gitu. Kita jadi ragu gitu, kita bisa konsisten gitu, ini mumpung ada yang bantuin, mau gak kita di sini aja gitu. Ya akhirnya jadi sebenarnya lebih ke kemudahan sih kayak, kami ada yang nawarin dan ngajakin gitu dan udah dibayar pula gitu, jadi yaudahlah di sini aja gitu.</p>	
	<p>P: Terus berarti selama 4 tahun ini, Bang Awe senang bikin di sini apa salah satunya dari sisi engagement Pendengar?</p> <p>I: Iya itu juga, sama senang juga ngeliat noise-nya gitu. Maksudnya noise-nya sekarang udah segini gitu, dari awal yang kami orang ga tau apa itu noise. Awal kami ada, sampai kayak sekarang semua tau lah noise apa gitu. Maksudnya udah segitu dikenal lagi sekarang kantornya juga di kuningan gini. Jadi kayak orang tau semua noise itu apa dimana, jadi senang banget sih. Terus juga udah banyak datang noise maker, noise maker lain gitu, bahkan sampai nama-nama besar kayak Triokurnia, om deddy apa segala macem. Jadi senang lah jadi di dalam satu wadah yang isinya tuh orang-orang kreatif, orang-orang hebat gitu, senang banget sih.</p>	<p>Alasan podcaster/host konsisten membuat Program Berizik</p>

	<p>P: Berarti selama 4 tahun ini ada ngga sih kendala-kendala yang dialami selama bikin berisik ini?</p> <p>I: Kalo teknis ya pasti waktu pandemi ya, karena kita ga bisa ketemuan jadi harus lewat zoom, harus ngakalin, segala macem. Kalo dari kreatif ya paling awal-awal tuh sempet kayak episode 100an tuh masih cukup ngerasa kayak kita bahas apa lagi ya. Bakal kehabisan ga ya gitu, tapi untungnya kita udah berhasil yang ngelewat itu gitu, ternyata setelah kita dobrak, oh malah makin gede lagi, ternyata masih banyak yang bisa dibahas gitu. Dan masih banyak yang bisa dibikin gitu, jadi ada keseruan sendiri lah gitu.</p> <p>P: Berarti kayak misalkan kendala teknis gitu, biasanya si pendengar ini, si para noice ini suka komen gitu gasi bang?</p> <p>I: Kalo teknis sih jarang ya, karena sudah disaring sama noise gitu. Kaya noise tuh ga mungkin ngerelease sesuatu yang jelek, kita tuh ada ininya, jadi kayak yang kresek-kresek gitu ya, itu kemungkinan besar ga akan di release.</p> <p>P: Kayak kemarin yang ada di ulang kan itu episode?</p>	<p>Kendala Berisik dalam membuat podcast</p>
--	---	--

I: Iya itu akhirnya di takdown gitu, karena noise nya sendiri punya standar gitu, jadi kami ga perlu terlalu mikirin untuk kualitasnya gitu. Karena anak-anak noise nya sudah punya standar sendiri, kalo kresek kalo kenapa-napa yang ga mungkin di naikin

P: Kalo kemarin di takdown itu apa ada dorongan dari pendengar juga ga kang, kayaknya juga saya ga ngerasa ini harus di takedown, kenapa dibuat ulang, apa itu sebenarnya ada kritikan juga dari pendengarnya?

I: Emang dari noise aja ingin kualitas nya lebih bagus



INFORMAN 2: HOST/PODCASTER BERIZIK

DESKRIPSI WAWANCARA

Narasumber : Randhika Djamil

Profesi : Host/Podcaster Berizik dan Stand Up Komedian

Lokasi : Noice Space, Jl. H.R. Rasuna Said. Metropolitan Kuningan Superblok Kav. No. 1, RW.6, Guntur, Jakarta, DKI Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12980.

Interviewer&coder : Sulthon Nurislamy

P : Pewawancara

I : Interviewer



Kode	Transkrip	Intisari
	<p>P: Alasan Kang Dika sama Bang Awwe, awalnya buat podcast berisik kang?</p> <p>I: Karena kita berdua pingin jadi musisi nggak bisa. Pertama kita tuh suka musik banget, gue basicnya penyiar. Gue dekat sama musik tapi nggak bisa jadi musisi, pernah jadi musisi tapi gagal. Terus Awwe</p>	<p>Latar belakang membuat podcast Berizik</p>

	<p>pingin jadi musisi tapi gagal, sama. Tidak ada yang mencapai titik kesuksesan. Jadinya kita pikir kayaknya hidup kita lumayan dekat sama musik deh, terus jenis musik gue juga sama. Cuma masalahnya kalau kita ngomongin soal musik yang terlalu mendalam, kayaknya udah banyak orang yang ngebahas musik dan lebih ahli dan lebih mendalam udah banyak. Terus kita akhir berkaca ya kita, duanya stand up komedian nih udah kenapa kita nggak banyakin beandainya ya. Tapi jangan cuma beconda doang, ada usur musiknya juga. Jadi kita cuma modal ngomong, apa yang paling dekat ya udah kita bikin podcast.</p>	
	<p>P: Berarti ketika Kang Dika masuk ke brisik ini membawa engagement yang awalnya udah nonton Kang Dika Stand up komedi sama Bang Awwe atau malah pendengarnya itu malah dari baru-baru lagi?</p> <p>I: Ya sebenarnya pasti kita punya base pendengar base yang suka sama kita kan. Jadinya memang dari kita berdua dari Awwe ngebawa, gue ngebawa. Terus kebenaran juga kita di platform Noise dan jadinya nambah lagi kalau ngebawanya pasti dan tumbuh dan</p>	<p>Sasaran pendengar berisik</p>

	<p>berkembang akhirnya.</p> <p>P: Jadi ada nggak sih kang kalau yang dengerin Kang Dika sama Bang Awwe yang bahkan dia nggak tahu kalau Kang Dika sama Bang Awe ini Stand up komedian? Kayak cuma tiba-tiba tahu Kang Dika Bang Awwe itu jadi podcaster aja.</p> <p>I: Oke, ke gue mungkin banyak ya kalau Awwe ini udah banyak yang tahu. Kalau gua lebih banyak yang kaget. Oh ternyata ini juga Stand up komedian gitu, Kalau Awe kayaknya oh lu bisa podcast ya malah gitu. Karena kalau gue lebih banyak yang tahu nya, entah dari penyiaran gue siaran dulu. Banyak dari siaran banyak yang tahu gue penyiaran radio. Jadi bahkan banyak yang baru tahu kalau gue Stand up komedian juga setelah dengerin berizik.</p>	
	<p>P: Nah terus gimana sih Kang interaksi yang dibangun dari akang sama engagement pendengar biar dia tuh makin care sama akang?</p> <p>I: Pas awal pertama kali bikin berizik kita tuh punya konsep sebagai komunitas, bukan sebagai wadah. Tapi memang tempat silaturahmi semuanya aja. Jadi kita waktu itu bikin whatsapp akhirnya, whatsapp untuk</p>	<p>Membangun engagement pendengar dari podcastr Berizik</p>

	<p>pendengar. Kita bikin grup whatsapp, akhirnya pendengar pada masuk ke situ. Terus kita jadi bikin routine, ngobrol. Bahkan gue sempat beberapa kali bikin FGD, From group discussion kecil-kecilan. Gue pingin tau mendapat mereka soal berisik kayak gimana. Ya masukkan-masukkan dari mereka supaya kita juga bisa terus berkembang. Terus juga gue sering banget gue sama Awe sering bikin event kayak karaokean yuk, nongkrong yuk. Karena pada dasarnya gue sama Awe pingin bikinnya Community base aja sih. Berisik ini tuh kayak community base gitu. Jadi orang-orang berkumbu karena ketertarikan yang sama, karena interest yang sama. Tapi base nya bukan business base tapi community base. Jadi tempat berkumpul, tempat lo nyurain semuanya, dan senang-senang di sini. Makanya sering bikin activity, kegiatan-kegiatan yang banyak.</p>	
<p>P: Terus di balik tema yang dibawain itu biasanya di produksi sama siapa?</p> <p>I: Ya untuk tema sih kita biasanya suka ada bareng-bareng aja. Kadang misalnya ada dari gua atau dari Awe, terus kita lempar ke grup, terus dikumpulin.</p>		<p>Tema yang dibawakan Podcast Berisik</p>

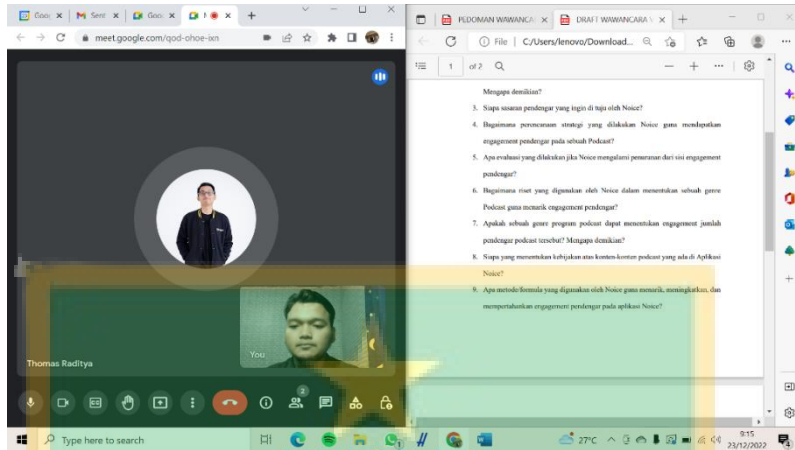
	<p>Ini selama sebulan kita mau ngomongin apa aja, bikin yu. Nah ini temanya udah ada, nanti tinggal dimasuk-masukin kan. Ini oke, ini oke, ini enggak, ini oke, ini enggak. Tapi biasanya sih kalau yang nentuin temanya apa ya producer Abe, dan sekarang kan ada Wanda juga. Jadi Abe sama Wanda tuh yang biasanya, ini bang, topik buat besok ini ya.</p> <p>P: Berarti kalau yang script dari Paranoice itu sebenarnya didesain untuk biar si pendengar ini ngerasa deket atau emang kaya tadi asal ceplos aja nih kang, itu gimana?</p> <p>I: Oh enggak, kalau yang script dari Paranoice itu memang salah satu apresiasi kita. Karena banyak ada-ada ada banyak Paranoice yang pingin bikin tema dan aktu itu kebenaran pertama kali kita bacain, oh yang bagus juga nih. Ya udah kita bikin aja yuk, kenapa nggak kita apresiasi apa yang mereka pingin. Karena menarik juga ternyata ada point of view yang selama ini kita nggak dapat gitu.</p>	
<p>P: berizik sudah berdiri selama 4 tahun, kenapa bisa konsisten kang?</p> <p>I: Kalau masalah konsisten sih, nggak tau ya karena</p>		<p>Podcast berizik bisa konsisten untuk terus</p>

	<p>konsisten sih di nilainya dari banyak kaitan. Kalau konsisten sih dalam episode ya karena kita punya kontrak sama noise.</p> <p>P: Kalau dari sisi ingin engagement pendengar kenapa dia bisa betah gitu?</p> <p>I: Mungkin kalau dari gue pribadi sih kayaknya relatable aja kita itu becandanya. Ya kayak lu becandanya ngedengar becanda orang-orang aja gitu. Ngedengar orang lain ngobrol, ngalor ngidul. Obrolannya nggak cuma nggak ada isinya tapi ada ngebahas musiknya juga.</p>	<p>membuat podcast di setiap episodnya dan juga dari sisi engagement pendengar</p>
	<p>P: Kenapa kang dika memilih Noice sebagai media untuk membuat podcast?</p> <p>I: Ya awalnya tuh gue sama Awe pengennya tuh malah bikin Youtube. Tapi akhirnya permasalahan kita berdua adalah kita sama-sama malas. Dan kalo youtube harus lebih proper, mulai dari kamera sampai editingnya. Banyak effortnya cukup lumayan besar lah. Untungnya waktu itu kita ketemu sama noise, platformnya adalah audio. Kita bisa bikin di mana aja nih. Jadi menurut kita yang kayaknya ini lebih simpel deh untuk bikinnya lebih mudah. Dan impactnya pun</p>	<p>Media penyaluran yang dibuat oleh Podcast Berizik</p>

	<p>tetap bisa dengerin dan dinikmatin sama banyak orang gitu aja sih.</p>	
	<p>P: apa faktor yang memuat kang dika senang membuat podcast disini?</p> <p>I: Di noise tuh kita dikasih keleluasaan untuk lu bikin berkreasi seperti apa. Mereka tuh menyupport gitu kayak, kita bikin kayak gini dong. Jadi kita berdua gua sama Awwe dikasih keleluasaan dalam hal kreatif untuk mengembangkan podcast ini sendiri gitu. Dan kita selalu ditantang untuk eh apa lagi nih, bikin apa lagi nih, bikin apa lagi nih. Mereka menantang dan memberikan keleluasaan untuk menkreasi.</p> <p>P: Berarti keluasaan bikin podcastnya jadi ngaruh juga ya ke si pendengar ini mau mendengarkan?</p> <p>I: Semakin kita bisa punya keleluasaan untuk bikin sesuatu gitu, Semakin pendengar juga kan ngerasain. Oh iya ya ada yang baru nih dari berisik, nih oh kayak gini ya menarik ya gitu. Supaya mereka mau ngerasain oh iya mereka tuh selalu pingin nyoba untuk bikin sesuatu yang baru supaya pendengarnya tidak bosan dan mau stay.</p>	<p>Alasan senang membuat podcast di Noice</p>

	<p>P: Kan berarti selama 4 tahun ini keandungan bikin podcast di berisik terus biasanya apa sih kan kendala-kendala yang di alami.</p> <p>I: Biasanya dari teknis aja ya. Teknis sih rata-rata, rata-rata teknis terus kalau masalah dari sisi kreatif juga ga pernah kita selalu ngobrolin kalau ada yang kurang kita omongin. Kalau ada yang apa kita selalu bikin meeting untuk ayo kita ini kenapa nih gitu. Jadi kalau kendala kayaknya gaada sih. Paling waktu itu lah ya pas masin jaman pandemi tuh pas kita beneran ga boleh ketemuan sama sekali pas pake zoom kan itu akhirnya teknis juga kan.</p> <p>P: Kalau misalnya ada yang kurang-kurang gitu kayak misalkan tadi kayak pas jamannya COVID gitu gitu terus patah-patah biasanya ada suka ada yang replay di IG ga kanG?</p> <p>I: Iya suka ngomong. Mereka juga pasti makanya itu mungkin karena engagement kita sama penengar cukup lumayan dekat gitu. Jadinya kalau ada apa-apa mereka juga suka langsung ngasih tau sama kita. Feedbacknya cukup lumayan cepat.</p>	<p>Kendala yang di alami pada saat membuat podcast berisik di noice.</p>
--	---	--

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Key Informan Pak Thomas Raditya sebagai Vice President Conten Noise melalui sambungan



Wawancara dengan Key Informan Pak Ramadhan Suwandani sebagai Produser Berizik di kantor Noise



Wawancara dengan Informan Andi Wijaya sebagai Host/podcaster Berizik di kantor Noice



Wawancara dengan Informan Randhika Djamil sebagai Host/podcaster Berizik di kantor Noice

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
3	www.loetju.id Internet Source	<1%
4	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%
5	(9-21-14) http://175.45.184.28/bitstream/123456789/33488/8/Per-Pemirsa-thdp-Artifactual-Kinesik-dan-Paralanguage-pd-Citra-Integritas-Presenter-Infotainment-Wanita-di-Prog-Acara-Insert-Siang-Transtv-daf-isi.pdf Internet Source	<1%
6	www.dewaweb.com Internet Source	<1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%